BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Judul Proyek Studio Konsep Perancangan Arsitektur yang diangkat adalah "***YogyakartaBhagawanta South Resort"***. Untuk mengetahui pengertian dan definisi dari judul tersebut, maka harus diuraikan pengertian dari setiap rangkaian kata yang digunakan yaitu :

Tabel 1 Pengertian Judul Proyek

Istilah	Pengertian & Sumber
Yogyakarta	Kota Yogyakarta berkedudukan sebagai ibukota Propinsi DIY dan merupakan satu-satunya daerah tingkat II yang berstatus Kota di samping 4 daerah tingkat II lainnya yang berstatus Kabupaten Kota Yogyakarta terletak ditengah-tengah Propinsi DIY, dengan batas wilayah, utara : Kabupaten sleman, barat : kab. Bantul & sleman, timur : kab. Bantul & sleman , selatan : kab. bantul Wilayah Kota Yogyakarta terbentang antara 11OO 24° 19° sampai 11OO 28° 53° Bujur Timur dan 7° 49° 26° sampai 070° 15° 24° Lintang Selatan dengan ketinggian rata-rata 114 m diatas permukaan laut. (http://jogjaprov.go.id)
Bhagawanta	Sungai Bogowonto atau Bhagawanta terletak di Provinsi Jawa Tengah yang bermuara ke Samudera Hindia. Mata air utama sungai ini barada di lereng Gunung Sumbing bagian selatan, tepatnya di Desa Banyumudal, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo.Panjang Sungai Bogowonto kurang lebih 67 km yang mengalir di tiga kabupaten yaitu Kabupaten Wonosobo serta Kabupaten Magelang dibagian hulu dan Kabupaten perbatasan Wates-Purworejo di selatan sebagai hilir. Sungai tersebut juga memisahkan 2 potensi wisata alam yang ada di kecamatan Temon yaitu Pantai Congot dan Hutan wisata Mangrove (http://www.kulonprogokab.go.id)

South	Dalam artian kamus besar bahasa Indonesia adalah “selatan”, karena muara aliran sungai bogowonto/bhagawanta adalah di Samudera Hindia, tepatnya di antara dua potensi alam kabupaten Kulon Progo yaitu pantai Congot dan hutan wisata mangrove Desa Pasir Mendit.
Resort	Resort merupakan tempat yang sering kali dikunjungi masyarakat di masa kini sebagai tempat melepas penat dengan keluar dari pekerjaan – pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. (Taqara, 2016)
Hutan Mangrove	Hutan mangrove merupakan salah satu jenis hutan yang terletak di suatu daerah pasang surut seperti laguna, muara sungai, dan sepanjang pantai yang tergenang air saat pasang dan bebeas genangan air saat surut serta tumbuhannya mampu beraptasi dengan air laut. (http://agroteknologi.web.id)
Pantai Congot	Merupakan salah satu kawasan wisata pantai yang berada di desa Jangkaran kecamatan Temon, 15 km dari Wates, membentang sepanjang 4,5 serta menjadi muara sungai bogowonto dengan laguna yang indah di kawasan tersebut (http://www.kulonprogokab.go.id).

Sumber : Olah Data Penulis, 2017

Jadi***YogyakartaBhagawanta South Resort***merupakan suatu tempat penginapan yang berada di kawasan wisata hutan mangrove dan Pantai Pongot kecamatan Temon, Wates, Yogyakarta yang bertujuanmenyediakan fasilitas untuk edukasi, rekreasi, dan olahraga dengan konsep bangunan tradisional Yogyakarta serta ditunjang dengan suasana alam yang masih alami.

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Potensi Pariwisata Kabupaten Kulonprogo

Sejak dua dasawarsa ini, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu kota tujuan utama wisata baik dari dalam negeri maupun luar negeri di Indonesia. Sebagai kota tujuan wisata, propinsi ini dituntut untuk terus mengembangkan dan mempercantik wajah pariwisatanya. Salah satunya

adalahKulon Progo yang merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagai sebuah Kabupaten, Kulon Progo memiliki wewenang sendiri untuk mengelola sumberdaya yang terdapat di wilayahnya, termasuk di dalamnya adalah potensi sumberdaya sektor Pariwisatanya. Kabupaten Kulon Progo memiliki sektor pariwisata alam yang potensial untuk di kembangkan serta dipasarkan yaitu mulai dari pantai, waduk wisata, goa dan dataran tinggi.Beberapa tujuan wisata alam yang terdapat di Kabupaten Kulon Progo :

a. Pantai Glagah, Congot, & Pasir Kadilangu di Kecamatan Temon
b. Pantai Trisik di Kecamatan Galur
c. Pantai Bugel di Kecamatan Panjatan
d. Puncak Suroloyo, gunung kuncir, & goa banyu sumurup di Kecamatan Samigaluh
e. Goa Kiskenda, gunung kelir, goa sumitro, waduk Mini Kleco di Kecamatan Girimulyo
f. Goa Lanang Wedok di Kecamatan Pengasih
g. Goa Kebon di Kecamatan Panjatan
h. Goa Lanang di Kecamatan Temon
i. Arung Jeram di Sungai Progo
j. Waduk Sermo di Kecamatan Kokap

Seluruh objek wisata di atas masih dalam kendali pemerintah Kabupaten melalui Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo.Artinya,pengelolaan dan pengembangan obyek wisata masih mengandalkan insentif dari pemerintah daerah, yang dalam perkembangannya dengan perijinan dari pemerintah daerah dapat dikelola oleh pihak swasta serta masyarakat. Beragamnya jenis obyek wisata di Kulon Progo dapat menjadi potensi dan investasi ekonomi yang besar di masa yang akan datang, baik itu bagi pemerintah, swasta maupun masyarakat sekitar, namun tentu saja dibutuhkan berbagai kebijakan proteksi yang tepat agar selalu tercipta kesinambungan diantara stakeholder terkait.

1.2.2 Potensi Hutan Mangrove Pantai Congot

Hutan mangrove Pantai Congotadalah hutan mangrove yang berada di dusun pasir mendit, Jangkaran, Temon, Kulonprogo, Yogyakarta. Letak dusun pasir mendit ini memang berada di sebelah barat sungai bogowonto tetapi secara administratif masih masuk ke wilayah Yogyakarta. Sementara untuk Pantai Congot sendiri berada di desa Jangkaran, kecamatan Temon atau sebelah timur hutan wisata Mangrove. Untuk lokasi pantai tersebut dapat dicapai dengan menyeberangi kawasan hutan mangrove dengan menyewa perahu penyeberangan atau sebaliknya. Kawasan hutan ini digunakan sebagai konservasi dan pencegahan abrasi yang sudah dikembangkan tahun 1989 secara bertahap. Namun seiring meningkatnya minat masyarakatakan wisata, maka hutan mangrove pantai pasir kadilangu pun menjadi destinasi wisata yang dikelola sendiri oleh masyarakat setempat. Berdasarkan RTRK kota wates, pemkot wates belum maksimal dalam mengelola wisata alamnya tersebut, sehingga bisa dikatakan 2 obyek wisata ini mati suri.

Gambar1 Peta Lokasi Hutan Mangrove dan Pantai Congot- Yogyakarta
(Sumber : https://www.google.co.id/earth2017)

Berawal dari foto-foto di sosial media yang menjadikan hutan mangrove pantai congot ramai akhirnya pada tahun 2016 tepatnya bulan maretHutan mangrove pantai Congot dikembangkan oleh masyarakat sekitar secara swadaya, dan bantuan dari LSM mulai dari pembangunan lahan parkir, jembatan bambu, serta penyewaan perahu sehingga wisatawan yang datang dapat dengan mudah berwisata edukasi, berkeliling hutan dan bisa menuju akses pantai congot tersebut.

Adapun objek wisata hutan mangrove pantai congot yang ada saat ini adalah :

- Perahu air
- Wisata kuliner
- Pemancingan di pantai Congot dan sungai Bhagawanta
- Ekowisata Mangrove

1.3 Usulan (Pemerintah, Masyarakat, ahli)

Adapun, sesuai dengan Perda Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kulonprogo No 1/2012 maka sempadan ditetapkan sejauh 100 meter dari bibir pantai terluar. Adapula 100 meter berikutnya yang diharuskan bebas dari bangunan. Dengan demikian, paling tidak sempadan pantai harus bersih dari bangunan hingga 200 meter.Hal ini dipertegas dengan Perda DIY No 16/2011 tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau Pulau Kecil bahwa Kulonprogo dan Bantul diharuskan memiliki sempadan pantai hingga 200 meter. Dengan demikian pendirian bangunan penginapan (hotel, resort, homestay, losmen) atau pun yang lain harus berjarak 200 meter dari sempadan pantai, selain itu dengan adanya perda tersebut maka bisa menjaga ekosistem pantai selatan kulon progo (Glagah, Congot, Pasir Mendit)(http://www.harianjogja.com, 2017)

Peraturan Daerah (Perda) tentang Penyelenggaraan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP) sebagai bentuk jaminan kepastian hukum bagi pengusaha pariwisata dalam menjalankan pariwisata dan melindungi masyarakat dari dampak pendirian usaha pariwisata, adanya TDUP terhadap setiap pendirian usaha pariwisata akan melibatkan masyarakat untuk berperan serta dalam pemberian rekomendasi kelayakan lingkungan yang merupakan salah satu sarat dalam memperoleh TDUP (Wardoyo, Hasto 2015)

1.4 Rumusan Permasalahan

Bagaimana mewujudkan rancangan *Bhagawanta South resort* dengan menekankan konsep arsitektur Kontekstual dengan lingkungan sekitar, serta pendekatan tampilan bangunan agar menciptakan suasana khas

Jogjakarta yang tenang, nyaman, aman serta istimewa sehingga dapat memberikan lingkungan yang hangat kepada pengunjung/wisatawan ?

1.5 Persoalan

- Menentukan site yang tepat sebagai lokasi Bhagawanta resort yang sesuai dengan fungsi kegiatan dan keberadaannya, sehingga sarana fisik yang direncanakan akan mempunyai daya tarik yang tinggi bagi calon konsumen dan pemakai.
- menentukan fasilitas-fasilitas yang harus ada dalam resort, Menyusun program ruang dan organisasi ruang, Menentukan persyaratan ruang, bentuk ruang dan massa-massa bangunan yang dapat melayani kebutuhan wisatawan untuk beristirahat, berlibur, berekreasi di kawasan wisata pantai dan hutan mangrove sehingga koordinasi antar fasilitas yang disediakan berjalan baik dan lancar.
- Mengatur tata lansekap (lahan dan massa resort) yang mendukung dan memenuhi fungsi lahan sebagai tempat wisata, istirahat pengunjung, dengan kegiatan-kegiatan rekreasi pantai dan mangrovenya.
- Menentukam sistem struktur, utilitas, dan keamanan wisatawan sesuai dengan kondisi site daerah pantai.
- Menentukan estetika yang akan diaplikasikan ke dalam resort sehingga terbentuk suasana yang nyaman, aman dan istimewa ala Kota Yogyakarta.

1.6 Tujuan dan Sasaran

1.6.1 Tujuan

Tujuan yang diharapkan dengan dibangunnya *YogyakartaBhagawantaSouth Resort* ini sebagai berikut:

1. Mewujudkan perancangan dan pengolahan lokasi *YogyakartaBhagawantaSouth Resort* di kawasan wisata hutan mangrove dan pesisir Pantai Congotdengan konsep arsitektur kontekstual dengan kawasan sekitarnya.
2. Menyediakan fasilitas, prasarana serta sirkulasi pengunjung dari *resort* ke tempat wisata hutan mangrove dan Pantai Congot.

1.6.2 Sasaran

Untukmencapai tujuan tersebut, maka sasaran yang dicapai yaitu:

1. Menentukan konsep perencanaan dan pengolahan lokasi
2. Menetukan konsep siteplan kawasan hutan mangrove Pantai Congotsebagai dasar utama pengembangan
3. Menetukan konsep perancangan resort sebagai fasilitas pengunjung
4. Menetukan konsep sirkulasi, kebutuhan fasilitas (sarana dan prasarana)
5. Menetukan tata ruang luar, konsep bentuk, tampilan bangunan dan ruang bangunan.

1.7 Batasan dan Lingkup Pembahasan

1.7.1 Lingkup Pembahasan

1. Pembahasan dibatasi dengan penataan kawasan konservasi air, pantai, dan hutan sesuai dengan ketetapan yang ada.
2. Pembahasan kawasan pantai-hutan mangrove yang sesuai dengan konsep arsitektural.

1.8 Keluaran

Luaran yang dihasilkan terdiri dari 2 produk, yaitu konsep perancangan yang merupakan produk utama berupa laporan tertulis yang tersusun dalam Studio Konsep Perancangan Arsitektur, serta gambar desain arsitektural yang merupakan produk tersendiri namun tidak terpisahkan dari keseluruhan luaran yang tersusun jadi satu.

1.9 Metode Pembahasan

Terdapat tiga cara dalam Metode pembahasan ini, antara lain :

1.9.1 Kompilasi Data

- **Teknik observasi**

  Penulis melakukan pengamatan langsung untuk mendapatkan data atau informasi dalam pelaksanaan lokasi. Observasi sangat membantu dalam

pengumpulan data karena pengumpulan data dilakukan dengan langsung mengamati kondisi lokasi.

- **Teknik studi literatur**

  Penulis melakukan studi literatur ke beberapa jurnal unutk mencari sumber-sumber dari buku pustaka, data-data dan bahan-bahan yang berkaitan dengan kawasan, pariwisata, resort, hutan mangrove, *waterfront*, serta wisata pantai.

- **Teknik dokumentasi**

  Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari arsip-arsip, dokumentasi berupa foto dan catatan yang berisi tentang informasi yang dibutuhkan seperti objek wisata yang akan dimasukkan pada obyek wisata yang penulis buat.

1.9.2 Analisis data

- Empiris

  Suatu keadaan yang berdasarkan pada kejadian nyata yang pernah dialami. Kejadian tersebut bisa didapatkan melalui penelitian, observasi atau eksperimen.

- Teoritis

  serangkaian asumsi, konsep, konstrak, definisi dan preposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep.

1.9.3 Hasil

- Karya dan Desain

  seni terapan, arsitektur, dan berbagai pencapaian kreatif lainnya. Dalam sebuah kalimat, kata “desain” bisa digunakan baik sebagai kata benda maupun kata kerja. Sebagai kata kerja, “desain” memiliki arti “proses untuk membuat dan menciptakan obyek baru”. Sebagai kata benda, “desain” digunakan untuk menyebut hasil akhir dari sebuah proses kreatif, baik itu berwujud sebuah rencana, proposal, atau berbentuk obyek nyata.

1.10 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, batasan masalah dan lingkup pembahasan, keluaran, metodologi pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang membahas tentang pariwisata, wisatawan, syarat objek wisata, pengembangan wisata, kawasan, kawasan wisata, wisata pantai dan mangrove, teori wisata pantai-mangrove, fasilitas (sarana dan prasarana),*style* resort itu sendiri serta kerangka desain resort.

BAB III TINJAUANLOKASI

Bab ini berisi tentangsejarah kota Wates, letak geografis, administratif kota Wates.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN SERTA KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang Landasan teori / kriteria analisa/ parameter atau dasar perhitungan, analisa makro dan mikro, analisa ruang dan konsep perencanaan untuk mendapatkan desain yang terbaik.